

# Sesi Ke-5 Program 'Stiepar-Eurasia International Short Course' Mengusung Tema 'Mitigasi Bencana dalam Pariwisata'

**Jumari Haryadi - JABAR.INDONESIASATU.ID**

Mar 2, 2022 - 18:08



*Prof. Enok Maryani, M.S. sedang menyampaikan materi "Mitigasi Bencana dalam Pariwisata" dalam acara sesi ke-5 program "Stiepar-Eurasia International Short Course" (Sumber: Humas STIEPAR YAPARI)*

Bandung - Pada sesi ke-5 program "Stiepar-Eurasia International Short Course" kali ini mengusung tema "Mitigasi Bencana dalam Pariwisata" yang disampaikan

oleh Prof. Enok Maryani, M.S. (Ketua STIEPAR YAPARI/Guru Besar Geografi Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia). Kegiatan dilaksanakan secara hibrid dan dipandu oleh moderator Titing Kartika, S.Pd., M.M., M.B.A. (Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penerbitan Jurnal). Selasa (1/03/2022).

Menurut Enok mitigasi bencana memiliki peran penting dalam pariwisata. Mitigasi dipahami sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana dengan pendekatan struktural (pembuatan bangunan-bangunan fisik) serta non-struktural (pendidikan, latihan kesiapsiagaan, dan perundang-undangan).

“Jika merujuk pada letak geografis dan geologis, Indonesia memiliki potensi yang rawan akan gempa dan tsunami. Dengan demikian edukasi kepada masyarakat menjadi sangat penting termasuk untuk sektor pariwisata yang berkelanjutan,” ungkap Guru Besar Geografi Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia tersebut.

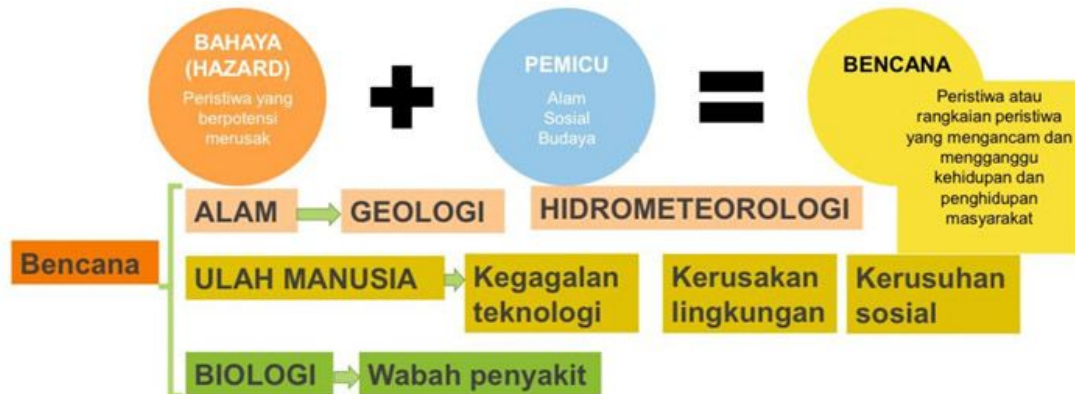


Foto bersama para panitia dan narasumber program “Stiepar-Eurasia International Short Course”

Lebih lanjut Enok menjelaskan bahwa bencana sebagai sebuah peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan, dan penghidupan masyarakat. Menurut Ketua STIEPAR YAPARI tersebut terdapat tiga jenis bencana berdasarkan faktor penyebabnya yaitu bencana alam, bencana yang disebabkan oleh ulah manusia dan, bencana yang disebabkan oleh faktor biologi seperti wabah penyakit.

“Jenis bencana itu sendiri yakni dapat bersifat bencana alam seperti banjir, longsor, gunung merapi, banjir bah, gempa bumi, dan lain-lain,” ungkap Enok.

# HAZARD AND DISASTER



Sementara itu menurut Enok, bencana yang menimpa manusia itu sendiri seperti kemiskinan, polusi akibat industri, kerusakan masyarakat yang dipicu oleh masalah tertentu. Untuk kedua jenis bencana tersebut tentunya memerlukan pendekatan penyelesaian yang berbeda.



“Terkait dengan mitigasi bencana di tempat wisata, diperlukan kesiapsiagaan, di antaranya dengan mengenali jenis bahaya dan rambu-rambu di sekitarnya, pemahaman peringatan dini, memiliki keterampilan dalam melindungi diri, mengenali peta evakuasi, serta melakukan latihan penyelamatan diri,” ujar Ketua STIEPAR YAPARI tersebut.

# MITIGASI : KESIAPSIAGAAN

- 01 **KENALI BAHAYA DAN RAMBU-RAMBU DISEKITAR KITA**  
Laut : Tsunami  
Sungai = Banjir  
Tebing : longsor  
Rumah padat = Kebakaran  
Tebing/Patahan = gempa bumi
- 02 **PAMAHAMI PERINGATAN DINI**  
Serine  
Kentongan  
Radio  
Pengeras suara
- 03 **MILIKI KETERAMPILAN MELINDUNGI DIRI**  
Peralatan untuk perlindungan  
Telepon penting  
Alat pelindung diri
- 04 **KENALI PETA EVAKUASI**  
Jalur evakuasi  
Titik kumpul  
Tangga darurat
- 05 **LAKUKAN LATIHAN UNTUK PENYELAMATAN DIRI/SIMULASI**

Pemaparan yang berlangsung sekitar satu setengah jam diisi dengan pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan para peserta. Pertanyaan menarik disampaikan oleh mahasiswa Semester IV dan VI, program studi S1 Manajemen Pariwisata mengenai bagaimana peran mitigasi bencana dalam upaya pariwisata berkelanjutan, implementasi di destinasi wisata, dan pentingnya mitigasi bencana sebagai bagian dari kurikulum di bidang pariwisata.

Semua pertanyaan para mahasiswa tersebut ditanggapi secara komprehensif oleh narasumber dan memberikan pemahaman akan pentingnya mitigasi bencana di sektor pariwisata. (TK)

\*\*\*

Editor: JHK